



Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Terintegrasi Literasi

Ismawati¹, Suardi², Rika Kurnia. R³, Herlina⁴, dan Muhammad Yusri Bachtiar⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar yang diintegrasikan dalam kurikulum operasional sekolah melalui pemanfaatan media movable alphabet, yang dirancang untuk memperkuat pengenalan huruf, fonemik, dan keterampilan membaca awal secara menyenangkan dan interaktif sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) dengan model 4-D yang terdiri dari Define Design, Develop dan Disseminate. Uji validasi dilakukan oleh ahli atau validator, sementara uji keefektifan dilakukan untuk mengetahui integrasi kurikulum operasional sekolah dengan kemampuan literasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi layak digunakan untuk uji coba dengan kategori "valid". Uji efektifitas menunjukkan peningkatan kemampuan literasi anak setelah menggunakan kurikulum operasional sekolah yang terintegrasi literasi dengan kategori "sangat efektif". Berdasarkan hal tersebut maka kurikulum operasional sekolah yang terintegrasi literasi merupakan inovasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah.

Kata Kunci : Kurikulum Operasional Sekolah; Literasi; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to develop basic literacy skills integrated in the school operational curriculum through the utilization of movable alphabet media, which is designed to strengthen letter recognition, phonemic and early reading skills in a fun and interactive manner according to the child's developmental stage. This study aims to develop a literacy-integrated school operational curriculum. The research method used is Research and Development (R&D) with the 4-D model consisting of Define Design, Develop and Disseminate. The validation test was conducted by experts or validators, while the effectiveness test was conducted to determine the integration of the school operational curriculum with children's literacy skills. The results showed that the literacy-integrated school operational curriculum was feasible to use for the pilot test with the category "valid". The effectiveness test showed an increase in children's literacy skills after using the literacy-integrated school operational curriculum with the category 'highly effective'. Based on this, the literacy-integrated school operational curriculum is an effective innovation in improving children's literacy skills and can be a reference in developing school operational curriculum.

Keyword : School Operational Curriculum; Literacy; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Ismawati dkk.

✉ Corresponding author : Rika Kurnia R

Email Address : rika.kurnia@unm.ac.id

Received 22 Mei 2025, Accepted 24 Juni 2025, Published 24 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar keterampilan literasi yang akan berkembang di masa depan [1]. Pendidikan anak usia dini merupakan masa kritis untuk membangun pondasi literasi, terutama dalam mengembangkan keterampilan fonemik, kosa kata, dan pemahaman bahasa yang akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca di masa depan. Namun, di TK Islam Terpadu Mutiara, meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat tantangan signifikan terkait dengan pengintegrasian literasi dalam kurikulum operasional sekolah. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kurikulum yang secara khusus mendukung pengembangan literasi membaca awal pada anak usia 5-6 tahun. Ketidakhadiran kurikulum terintegrasi literasi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca anak yang merupakan keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses pembelajaran selanjutnya [2]. Banyak sekolah dasar dan taman kanak-kanak masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang secara sistematis mengintegrasikan literasi sebagai bagian esensial dari pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam pengajaran membaca awal. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pengembangan kurikulum operasional sekolah yang terintegrasi literasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan literasi anak secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan kurikulum operasional sekolah yang terintegrasi literasi di TK Islam Terpadu Mutiara dengan menggunakan metode penelitian 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Metode ini memungkinkan adanya perencanaan yang sistematis dan pengembangan kurikulum yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak didik. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan sekolah tetapi juga sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek literasi membaca awal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan kurikulum operasional sekolah yang terintegrasi literasi, yang dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Mutiara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku panduan yang dapat digunakan oleh guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam proses pembelajaran literasi di kelas. Buku panduan ini akan menjadi acuan dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dikembangkan, serta memberikan petunjuk praktis dalam mengembangkan keterampilan literasi anak secara menyeluruh.

Fakta empirik menunjukkan bahwa anak usia dini belum memiliki literasi awal yang baik. Hal ini dapat dilihat setelah melakukan observasi awal dimana hasil wawancara bersama guru sekaligus hasil penilaian harian anak yang menunjukkan rendahnya dalam literasi baca anak dengan tanda atau indikasi seperti yang terjadi di TKIT Mutiara: (1) kesulitan mengenal huruf; (2) tidak dapat menyebutkan nama huruf; (3) kesulitan mengidentifikasi huruf di kata awal; (4) kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyi; dan (5) kesulitan meniru bentuk huruf. Selain di TKIT Mutiara, hasil penelitian terdahulu menunjukkan [3] kemampuan literasi dan komputasi merupakan

tujuan utama pendidikan anak usia dini dan pengembangan keterampilan tersebut merupakan proses pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Kurangnya waktu membaca, kemajuanteknologi dan pola asuh orang tua hanyalah beberapa penyebab rendahnya angka melek huruf bangsa. Oleh karena itu, pembinaan budaya literasi pada generasi muda sangatlah penting. Kajian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti mencakup berbagai konsep dalam pendidikan anak usia dini dan literasi [4]. perkembangan kognitif anak usia dini memengaruhi kemampuan literasi mereka, termasuk keterampilan mengenal huruf, suara, dan pemahaman awal tentang konsep membaca [5] menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak, yang menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan guru sangat penting untuk mengembangkan keterampilan literasi anak. Selain itu, penelitian oleh Neuman dan Wright bahwa pengintegrasian kegiatan literasi dalam berbagai aspek pembelajaran sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi anak [6]. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan tugas bersama antara guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang terintegrasi literasi diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca anak sejak usia dini [7].

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat taman kanak-kanak, khususnya dalam pengembangan literasi awal yang menjadi dasar bagi keterampilan membaca yang lebih baik di masa depan. Manfaat dari penelitian ini adalah menyediakan model kurikulum yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain, serta memberikan panduan praktis bagi guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak. Literasi membaca sangat perlu dikembangkan di sekolah, namun seringkali kurikulum nasional belum memberikan langkah untuk menguatkan literasi-literasi di sekolah. Kurikulum sekolah juga belum memberikan fokus secara lebih besar dan intensif dalam penguatan literasi. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini tidak lain untuk mengintegrasikan pengembangan literasi baca melalui metode media movable alphabet dalam kurikulum sekolah dan metode ini sedikit berbeda dan merupakan pertama kali dalam pengembangan literasi baca melalui metode media movable alphabet yang sebelumnya hanya menggunakan poster, karta huruf dan buku panduan membaca di TKIT Mutiara. Pengembangan literasi baca melalui media movable alphabet ini difokuskan agar anak lebih tertarik dan menyenangkan dalam belajar membaca awal dengan media yang berbeda dari sebelumnya sehingga peneliti berinisiatif untuk mengintegrasikan pengembangan literasi baca melalui media movable alphabet dalam kurikulum operasional sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan sebuah produk tertentu. Model Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*)[8]. Peneliti memilih pendekatan ini

untuk mengembangkan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi di TK Islam Terpadu Mutiara Kota Makassar.

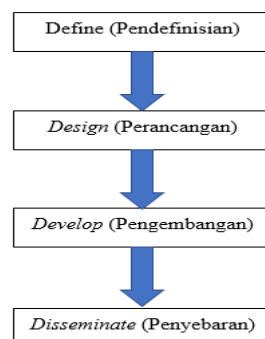
Tabel 1. Subjek Penelitian

Subjek	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang
Pendidik	3 Orang
Anak Didik	20 Orang
Orangtua Anak Didik	4 Orang

Subjek dalam penelitian ini meliputi 28 individu yang terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi di TK Islam Terpadu Mutiara Kota Makassar. Berdasarkan Tabel 1, subjek penelitian terdiri dari 4 kategori utama yakni, kepala sekolah, pendidik, anak didik dan orangtua anak didik. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola dan pengawas dalam perencanaan serta evaluasi kurikulum, guru berperan sebagai penanggung jawab langsung dalam pelaksanaan kurikulum di kelas, orang tua sebagai fasilitator dan motivator dapat memperkuat lingkungan belajar literasi di luar sekolah, sementara anak didik sebagai subjek aktif harus terlibat dalam berbagai aktivitas literasi yang mendukung pembelajaran kritis dan kreatif.

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Islam Terpadu Mutiara Kota Makassar yang beralamat di Jl. Masjid Al Ikhlas Lr. 6 No 8 PERDOS UNHAS yang belum mengintegrasikan literasi ke dalam kurikulum operasional sekolah. Penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik: (1) observasi untuk menganalisis kegiatan literasi yang ada di kelas, (2) wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan orangtua untuk menggali pandangan mereka terhadap literasi; (3) kuesioner diberikan kepada kepala sekolah, guru dan orangtua untuk mengetahui persepsi mereka terhadap literasi; dan (4) dokumentasi digunakan untuk analisis kurikulum dan bahan ajar yang digunakan di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi terkait dengan praktik dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan tujuan menganalisis wawancara dan observasi terkait kebutuhan dan tantangan dalam penerapan literasi dan analisis kuantitatif dengan tujuan menganalisis kuesioner yang mengukur persepsi guru dan orangtua terhadap kurikulum dan literasi. Berikut gambar desain model pengembangan 4D:



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Model 4D

Tahap *Define* berfokus pada identifikasi masalah dan analisis kebutuhan untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mendukung literasi. Pada tahap *Design*, kurikulum dirancang meliputi silabus, rencana pembelajaran, dan

instrumen evaluasi yang mengintegrasikan literasi dalam setiap tema pembelajaran. Tahap *Develop* adalah uji coba kurikulum di satu sekolah, di mana hasilnya dianalisis dan direvisi berdasarkan umpan balik dari guru dan kepala sekolah. Terakhir, tahap *Disseminate* meliputi penyebaran hasil penelitian melalui laporan, pelatihan guru, dan evaluasi implementasi kurikulum untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan literasi anak. Dengan proses ini, kurikulum yang dikembangkan diharapkan dapat diterapkan secara praktis dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan berbasis literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi di TK Islam Terpadu Mutiara, pendidik dan kepala sekolah mengembangkan kurikulum operasional sekolah yang mengintegrasikan literasi sejak dini. Pendidik dan kepala sekolah mulai dengan analisis kebutuhan (*Define*) dimana penelitian ini terkait kemampuan literasi anak usia dini yang perlu dikembangkan, seperti pengenalan huruf, kosa kata, dan kemampuan bercerita. Selanjutnya pada tahap *Design*, tim merancang materi pembelajaran yang menggabungkan aktivitas bermain sambil belajar (*learning through play*) dengan literasi, misalnya: (1) Menyusun cerita bergambar sederhana yang mengajak anak mengenal huruf dan kata; (2) Permainan kata dan suara untuk melatih pengenalan bunyi dan pelafalan; dan (3) Aktivitas membaca interaktif menggunakan buku cerita bergambar yang menarik. Instrumen evaluasi pun disiapkan berupa observasi keterampilan anak dalam mengenal huruf, bercerita, dan komunikasi lisan. Pada tahap *Develop*, kurikulum diuji coba di kelas kelompok B dengan melibatkan guru dan orang tua. Guru melakukan observasi dan pencatatan perkembangan literasi anak, sementara orang tua diminta mendukung di rumah dengan membaca bersama anak. Hasil evaluasi menunjukkan anak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi dan menunjukkan peningkatan kosa kata serta kemampuan bercerita. Berdasarkan feedback, tim melakukan revisi seperti menambah media pembelajaran visual dan aktivitas berbasis musik untuk menarik minat belajar. Pada tahap *Disseminate*, sekolah mengadakan pelatihan bagi guru lain dan sosialisasi ke orang tua mengenai pentingnya literasi usia dini. Kurikulum serta modul pembelajaran didistribusikan untuk diterapkan secara luas di TK lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK Islam Terpadu Mutiara mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, baik dalam bentuk huruf kapital maupun huruf kecil. Selain itu, kemampuan anak-anak dalam menyusun kata-kata sederhana juga masih rendah. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya media pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan multisensori anak dalam proses belajar membaca dan menulis. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, para pendidik dan orang tua, terungkap bahwa pengajaran literasi di sekolah ini lebih banyak menggunakan pendekatan verbal dan visual, seperti menyanyikan lagu huruf atau memperkenalkan huruf melalui poster-poster yang dipajang di kelas. Meskipun metode ini cukup umum, namun terbukti tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap huruf-

huruf dan suaranya. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih konkret, yang dapat melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran.

Menanggapi hal tersebut, media *movable alphabet* dipilih sebagai solusi alternatif. Media ini memungkinkan anak-anak untuk memanipulasi huruf-huruf yang bisa dipindahkan dan disusun sesuai dengan keinginan mereka. Pendekatan ini lebih cocok dengan tahap perkembangan anak usia dini, yang cenderung lebih suka belajar melalui pengalaman nyata dan eksplorasi fisik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi menggunakan media *movable alphabet* menjadi langkah yang sangat tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden, baik kepala sekolah, para pendidik maupun orang tua setuju bahwa media *movable alphabet* dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi anak-anak di TK Islam Terpadu Mutiara.

Setelah tahap analisis kebutuhan, penelitian dilanjutkan dengan tahap perancangan atau desain kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi menggunakan media *movable alphabet*. Kurikulum ini dirancang dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini dalam hal mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun rancangan kurikulum ini mencakup komponen penting, antara lain; (1) Tema pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan dan minat anak-anak, dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pada kegiatan bermain; (2) Tujuan utama adalah mengembangkan keterampilan literasi dasar, mulai dari pengenalan huruf hingga kemampuan menyusun kata-kata sederhana; (3) Capaian pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai tingkat pemahaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak; dan (4) Pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media *movable alphabet*, serta berbagai kegiatan yang memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan huruf-huruf tersebut, seperti permainan susun kata dan aktivitas kelompok.

Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, buku panduan juga disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Buku panduan ini mencakup langkah-langkah yang jelas untuk mengajarkan literasi dengan menggunakan media *movable alphabet*, serta berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak untuk mendukung pembelajaran mereka. Selanjutnya pada tahap kevalidan dan kepraktisan pengembangan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi, kurikulum yang telah dirancang diuji kevalidannya oleh dua validator ahli di bidang pendidikan anak usia dini. Proses validasi ini melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek kurikulum, mulai dari komponen buku panduan hingga format dan isi kurikulum itu sendiri. Hasil validasi menunjukkan bahwa kurikulum ini valid dan dapat diterapkan di TK Islam Terpadu Mutiara.

Kemudian, dilakukan uji kepraktisan terhadap kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi yang dilakukan dengan menggunakan angket respons dari kepala sekolah dan pendidik di TK Islam Terpadu Mutiara. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas pendidik merasa bahwa kurikulum ini mudah digunakan dan dapat diterapkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kepraktisan

kurikulum ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum tanpa hambatan yang berarti.

Adapun keefektifan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi diuji dengan mengumpulkan respons dari para pendidik dan orang tua anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah penerapan kurikulum, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi anak-anak. Peningkatan tersebut tercermin dalam kemampuan anak-anak dalam mengenali huruf, menyusun kata, serta meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah. Secara keseluruhan, kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi menggunakan media *movable alphabet* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di TK Islam Terpadu Mutiara. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki tujuan serupa.

Pengembangan kurikulum operasional sekolah yang terintegrasi literasi di TK Islam Terpadu Mutiara memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Berdasarkan temuan penelitian, kurikulum yang dirancang dengan menggunakan media *movable alphabet* terbukti efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf dan penyusunan kata. [9] Menurut Garcia & Frede mengatakan bahwa kurikulum yang dirancang secara holistik dan integratif, yang menggabungkan literasi dengan kegiatan bermain dan interaksi sosial, sangat efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini, terutama dalam konteks sekolah berbasis agama dan budaya seperti TK Islam Terpadu. Adapun dampak peningkatan kemampuan literasi pada anak seperti; (1) peningkatan kemampuan bahasa dan komunikasi yaitu anak-anak yang terpapar literasi sejak dini menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara, pengenalan huruf, dan pengembangan kosa kata secara signifikan; (2) pengembangan keterampilan kognitif dan kreativitas yaitu Melalui kegiatan literasi yang interaktif, anak mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif sejak dini, yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran selanjutnya. (3) meningkatkan minat dan motivasi belajar Integrasi literasi dalam konteks bermain membuat anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan; (4) membangun karakter dan nilai sosial yaitu kegiatan bercerita dan diskusi kelompok dalam literasi juga membantu anak memahami nilai-nilai moral dan sosial, yang sejalan dengan pendidikan sejak usia dini [7]. Kemampuan literasi tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas seperti berpikir [10].

Secara teoritik, pengembangan kurikulum literasi ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pentingnya pendekatan multisensori dalam pembelajaran. James & Engelhardt (2022) pendekatan multisensori juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak, sekaligus mendukung perkembangan kognitif dan motorik halus, yang merupakan keterampilan penting dalam literasi awal [11]. Oleh karena itu, integrasi pendekatan multisensori dalam kurikulum sangat dianjurkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. [12] Sejalan dengan Elliott & Grigorenko dalam konteks literasi dan pengenalan huruf, penggunaan media pembelajaran yang menggabungkan stimulasi visual, auditori,

dan kinestetik, seperti media Movable Alphabet, dapat membantu anak memahami konsep huruf dan suara secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan prinsip teori pembelajaran Multisensory Instruction yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang melibatkan banyak indera agar proses belajar menjadi lebih efektif.

[13] Bingham, G. E., & Pendergast, L. L. juga menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran anak. Dalam konteks ini, pembelajaran literasi yang dilakukan dengan melibatkan pendidik dan orang tua dapat memperkaya pengalaman belajar anak, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan pendidik dalam proses pengembangan kurikulum menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan pandangan Dahlia dan Sihombing [14] yang menyatakan bahwa kurikulum literasi yang baik harus dirancang secara terstruktur dan mencakup seluruh aspek literasi yang saling terkait untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan demikian, setiap aspek dalam kurikulum tersebut, mulai dari pemilihan materi hingga metode pengajaran, dirancang untuk saling mendukung agar anak dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka secara maksimal.

Selain itu, Sulastri dan Iskandar [15] mengemukakan bahwa kurikulum literasi yang efektif harus mengintegrasikan berbagai aspek literasi, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pengintegrasian literasi ke dalam semua kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Mutiara menjadi kunci utama dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan anak-anak. Dengan demikian, kurikulum yang terintegrasi literasi ini tidak hanya memfokuskan pada pengajaran membaca dan menulis, tetapi juga memperhatikan aspek berbicara dan mendengarkan yang tak kalah penting. Selain itu peran lingkungan literasi dalam kurikulum juga sangat berperan penting seperti yang dikatakan Dickinson, McCabe, & Essex [16] menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kaya literasi dan kurikulum yang mendukung interaksi bahasa yang bermakna dapat meningkatkan kemampuan literasi anak, termasuk minat baca dan pengembangan kosa kata sejak usia dini.

Adapun evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi anak. Hasil evaluasi dari pendidik dan orang tua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi anak, baik dalam pengenalan huruf, pembentukan kata, maupun dalam peningkatan minat baca mereka. Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar melalui proses aktif, yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk membangun pengetahuan baru. Dalam konteks kurikulum literasi, penggunaan media movable alphabet mendukung pembelajaran aktif ini, karena anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, seperti huruf dan kata, yang memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep literasi [17]. Di sisi lain, Vygotsky menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan pendidik dan orang tua dalam proses pembelajaran literasi dapat mempercepat perkembangan literasi anak [18].

Keberhasilan suatu kurikulum dalam meningkatkan kemampuan literasi anak dapat dilihat dari perkembangan signifikan yang terjadi dalam waktu relatif singkat, seperti yang terlihat pada hasil analisis keefektifan ini [19]. Literasi yang baik tidak hanya harus valid dan praktis, tetapi juga harus efektif dalam meningkatkan kualitas literasi anak [20]. Keberhasilan kurikulum ini dalam kategori sangat efektif membuktikan bahwa pengintegrasian literasi yang menyeluruh dalam kurikulum dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan literasi anak usia dini. Dengan demikian, kurikulum operasional yang dikembangkan dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain dengan tujuan yang sama, yakni meningkatkan kualitas pendidikan literasi anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan kurikulum operasional sekolah yang terintegrasi literasi dengan memanfaatkan media *Movable Alphabet* di TK Islam Terpadu Mutiara. Proses pengembangan kurikulum mengikuti tahapan *Research and Development (R&D)* dengan model 4-D, yaitu *define, design, develop, and disseminate*. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada penerapan media *Movable Alphabet* sebagai alat bantu literasi yang lebih interaktif dan multisensorik dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku cerita atau latihan menulis manual. Pendekatan ini memungkinkan anak usia dini untuk belajar mengenal huruf dan membangun keterampilan awal literasi melalui manipulasi fisik huruf secara langsung, sehingga meningkatkan daya serap dan minat belajar anak secara signifikan. Hasil pengembangan dan implementasi kurikulum menunjukkan dampak positif yang nyata pada peningkatan kemampuan literasi anak, khususnya dalam pengenalan huruf, penyusunan kata, dan keterampilan bercerita. Media ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak, menjadikan proses pembelajaran lebih atraktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, pengembangan kurikulum operasional sekolah yang mengintegrasikan media *Movable Alphabet* ini memberikan kontribusi inovatif dalam pendidikan literasi anak usia dini dan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan relevan bagi TK Islam Terpadu Mutiara maupun institusi pendidikan lainnya.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan informasi dan terlibat dalam penelitian pengembangan kurikulum operasional sekolah terintegrasi literasi dan telah bersedia dijadikan Lokasi penelitian serta memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di TK Islam Terpadu Mutiara Kota Makassar.

REFERENSI

- [1] R. E. Slavin and B. Chambers, "Evidence-based reform: enhancing language and literacy in early childhood education," *Early Child Dev. Care*, vol. 187, no. 3-4, pp. 778-784, Apr. 2017, doi: 10.1080/03004430.2016.1211121.

- [2] A. Pyle, D. Poliszczuk, and E. Danniels, "The Challenges of Promoting Literacy Integration Within a Play-Based Learning Kindergarten Program: Teacher Perspectives and Implementation," *J. Res. Child. Educ.*, vol. 32, no. 2, pp. 219–233, Apr. 2018, doi: 10.1080/02568543.2017.1416006.
- [3] S. & H. Kurnia R, Rika., Mutmainnah Nurialistiawati., "Pengaruh Permainan Mencari Jejak (Maze) Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Kumara Cendekia*, vol. 10, no. 4, 2022, doi: 10.20961/kc.v10i4.62572.
- [4] Tsabitah Rafifah, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, "Pembinaan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Literasi Kewargaan di Era Digital," *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 133–141, Jan. 2024, doi: 10.58192/insdun.v3i1.1806.
- [5] B. Cope and M. Kalantzis, *A Pedagogy of Multiliteracies: Learning by Design*. Routledge, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X6KkCgAAQBAJ>
- [6] H. Herlina, S. Fitria, and Y. Puspita, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, 2020, doi: 10.37985/jer.v1i3.32.
- [7] M. Majorano *et al.*, "Early Literacy Skills and Later Reading and Writing Performance Across Countries: The Effects of Orthographic Consistency and Preschool Curriculum," *Child Youth Care Forum*, vol. 50, no. 6, pp. 1063–1085, Dec. 2021, doi: 10.1007/s10566-021-09611-7.
- [8] S. Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, Ke 2. Indonesia: Alfabeta, cv, 2019.
- [9] C. M. McWayne and G. Melzi, "Immigrant Children and Families: Committing to Cultural Inclusion in Early Childhood Education and Care Settings," *Educ. Forum*, vol. 88, no. 4, pp. 492–517, Oct. 2024, doi: 10.1080/00131725.2024.2383146.
- [10] C. Purnamasari, A. Amal, and H. Herlina, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 4, no. 1, pp. 78–89, Mar. 2021, doi: 10.15575/japra.v4i1.11782.
- [11] N. Kucirkova and L. Rodriguez-Leon, "Multisensory Reading in Early Childhood: Systematic Review with Theoretical Guidance for Human Development Studies," *Hum. Dev.*, vol. 67, no. 4, pp. 193–210, 2023, doi: 10.1159/000531633.
- [12] N. W. Schlesinger and S. Gray, "The impact of multisensory instruction on learning letter names and sounds, word reading, and spelling," *Ann. Dyslexia*, vol. 67, no. 3, pp. 219–258, Oct. 2017, doi: 10.1007/s11881-017-0140-z.
- [13] I. H. Acar, S.-Y. Hong, and C. Wu, "Examining the role of teacher presence and scaffolding in preschoolers' peer interactions," *Eur. Early Child. Educ. Res. J.*, vol. 25, no. 6, pp. 866–884, Nov. 2017, doi: 10.1080/1350293X.2017.1380884.
- [14] W. P. Putri, H. A. Putri, and B. Setyo, "Rendahnya Literasi Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 540–554, Apr. 2025, doi: 10.53299/jppi.v5i2.1242.
- [15] L. Karimah, D. Anggareni, and R. N. B. Raeh, "Integrasi Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Penanaman Literasi Anak Usia Dini di Kota Solo," *J. Pendidik. DAN SAINS*, vol. 2, no. 1, pp. 75–85, 2022, [Online]. Available: <https://www.jupisi.untara.ac.id/index.php/jupisi/article/view/16>
- [16] V. R. T. Licalde, A. Loukina, B. Beigman Klebanov, and J. R. Lockwood, "Beyond text complexity: Production-related sources of text-based variability in oral reading fluency," *J. Educ. Psychol.*, vol. 114, no. 1, pp. 16–36, Jan. 2022, doi: 10.1037/edu0000532.

- [17] L. E. Berk, *Child Development (9th ed.)*. Pearson, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ev1HDgAAQBAJ>
- [18] J. J. Schneider, "iText, but iDon't Teach With It: An Essay on i-Literacy in Teacher Education," *Action Teach. Educ.*, vol. 37, no. 2, pp. 120–137, Mar. 2015, doi: 10.1080/01626620.2014.969850.
- [19] R. D. Rachmawati and S. Watini, "Implementasi Model ATIK dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG pada Pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Jakarta Barat," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 1334–1340, Aug. 2023, doi: 10.37985/jer.v4i3.376.
- [20] I. Ferdiana and T. Simatupang, "Literacy Education in Early Childhood: A Curriculum Development Framework," *Early Child. Educ. J.*, vol. 19, no. 3, pp. 245–255, 2022, [Online]. Available: <https://education.nsw.gov.au/teaching-and-learning/curriculum/early-learning/professional-learning/literacy-in-early-childhood>